

Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Ni Luh Pt Retno Ningsih¹, I Wyn Darsana², I B Gd Surya Abadi³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: retnonenok1@gmail.com, iwayan.darsana@undiksha.ac.id, idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan yang berjumlah 109 siswa. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling* yakni sejumlah 84 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan metode nontes yaitu data minat belajar dikumpulkan dengan angket minat belajar sedangkan data hasil belajar IPS diperoleh melalui dokumentasi nilai UTS IPS. Analisis statistik yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis data mendapatkan $r_{xy \text{ hitung}} = 0,385$, pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 84$ diperoleh $r_{xy \text{ tabel}}$ sebesar 0,213. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018, sehingga dari kriteria pengujian maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan sumber untuk penelitian yang sejenis.

Kata kunci: Minat belajar, hasil belajar IPS

Abstract

This research was aimed at determining the significant correlation between the learning interest and the learning outcome of the fifth-grade students in Elementary School Gugus I Tabanan Sub-district in the academic year 2017/2018. This research used *ex-post facto* correlational design. The population of this research was all of the fifth-grade students of Elementary School Gugus I Tabanan Sub-district in the academic year 2017/2018 which consisted of 109 students. The samples consisting of 84 students were obtained using proportional random sampling. The research data were collected using non-test method in the form of learning interest questionnaire and the documentation of student learning outcome in social science. The statistical analysis used correlation technique of Product Moment. The result of data analysis found that $r_{xy \text{ cal}} = 0,385$ with the level of significance (α) was 0,05 in which $N = 84$, therefore, it was obtained that $r_{xy \text{ tab}} = 0,213$. Based on the analysis result, it was found that $r_{xy \text{ cal}} > r_{xy \text{ tab}}$, there is significant correlation between the learning interest and the learning outcome in social science of the fifth-grade students of Elementary School Gugus I Tabanan Sub-district in the academic year 2017/2018, so the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It can be concluded that there is significant correlation between the learning interest and the learning outcome in social science of the fifth-grade students of Elementary School Gugus I Tabanan Sub-district in the academic year 2017/2018. This research expected to enrich theories and sources for similar research

Keywords: learning interest, learning outcome in social science

1. Pendahuluan

Pendidikan secara global merupakan suatu usaha yang dilakukan secara nyata dan sadar untuk mewujudkan potensi dalam diri. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang, dengan pendidikan akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitaslah yang dapat bersaing dalam kelangsungan diri serta bangsanya sendiri.

Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi diri seseorang. Dengan potensi yang dimiliki akan mampu menciptakan ide-ide baru, memiliki pengendalian diri, bertanggung jawab, pemikiran yang kritis dan dinamis serta memiliki keterampilan aktif yang diperlukan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan ditempuh baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara sistematis dan mengikuti syarat-syarat yang ada. Sedangkan

pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur.

Pendidikan formal khususnya di sekolah dasar adalah pendidikan yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disingkat dengan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada siswa (Susanto, 2013). IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi. IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi (Gunawan, 2013: 48).

Pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu artinya pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap (Sapriya dalam Susanto, 2013). Kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, geografi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik. Hakikat IPS di sekolah dasar yaitu memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan sikap, keterampilan berpikir kritis dan kecakapan dasar bagi siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial bermasyarakat serta memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun aspek moralnya melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan sesuatu yang dikerjakan sepanjang hayat. Belajar adalah perubahan suatu pola tingkah laku individu. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan unsur jiwa dan raga (Djamarah, 2011). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap (Susanto, 2013). Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan menurut Syah (2014:90), "belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Belajar merupakan suatu proses perubahan pola tingkah laku yang dilakukan secara sadar dengan melibatkan proses kognitif dan interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap individu. Begitu pula dengan siswa di sekolah, siswa belajar agar kelak dapat menjadi individu yang berguna bagi kelangsungan hidupnya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2011). Perubahan yang terjadi tersebut dikatakan sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Nawawi (dalam Susanto, 2013:2) menyatakan bahwa "hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Hasil belajar menyangkut perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar..

Dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dari dalam diri individu (intern) dan faktor dari luar diri individu (ekstern). Faktor intern faktor yang berasal dari dalam diri individu dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar individu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah, 2011). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010 : 180). Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat adalah rasa yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat

baru. Minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada sesuatu. Dengan demikian minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga dapat berkonsentrasi terhadap suatu obyek maupun kegiatan. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan mengikuti pelajaran dengan baik, karena sangat menarik baginya, dengan rasa ketertarikan tersebut siswa akan fokus dalam belajar sehingga dapat memengaruhi hasil belajarnya. Apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka ia akan malas dan merasa bosan saat belajar, tidak ada daya tarik baginya, sehingga siswa tidak fokus dalam belajar.

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Minat memiliki peranan penting dalam belajar, itu dikarenakan minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Bahan pelajaran yang diminati siswa, lebih mudah untuk diingat siswa. Proses pembelajaran akan terganggu apabila minat siswa cenderung rendah dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari hal yang telah diuraikan tersebut, melihat tujuan pembelajaran IPS sangat penting bagi kehidupan. IPS adalah suatu kajian ilmu pengetahuan yang mencakup ilmu sosial dan kehidupan manusia serta lingkungannya. Pembelajaran IPS di SD sangat penting, dikarenakan dengan mata pelajaran IPS diharapkan mampu memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara. Pembelajaran IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan siswa sebagai anggota masyarakat yang mampu bertindak secara efektif.

Keberhasilan belajar IPS siswa sangat tergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dimana salah satu faktor keberhasilan belajar adalah minat belajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Siswa yang berminat dalam mengikuti pelajaran akan memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran. Dengan perhatian yang fokus tersebut, siswa mampu mengikuti pelajaran dan akan berusaha mencapai hasil belajar sesuai keinginannya. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang dapat berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia seseorang.

Minat tergantung pada kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang dikemas menyenangkan bagi siswa, siswa akan mampu meningkatkan minatnya tersebut. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan untuk mengembangkan minat seseorang. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi minat, sebab jika budaya mulai luntur mungkin minat juga akan ikut luntur. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan rasa, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul rasa senang yang akhirnya dapat diminatinya.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan, saat pembelajaran IPS siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Perhatian siswa tertuju ke luar kelas daripada di dalam kelas dan masih banyak siswa yang bermain-main saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar IPS siswa.

Dari hal yang telah diuraikan tersebut, melihat tujuan pembelajaran IPS sangat penting bagi kehidupan. Keberhasilan belajar IPS siswa sangat tergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dimana salah satu faktor keberhasilan belajar adalah minat belajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Siswa yang berminat dalam mengikuti pelajaran akan memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran. Dengan perhatian yang fokus tersebut, siswa mampu mengikuti pelajaran dan akan berusaha mencapai hasil belajar sesuai keinginannya. Minat merupakan Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek atau kegiatan belajar akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dalam subyek tersebut.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan, saat pembelajaran IPS siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Perhatian siswa tertuju ke luar kelas daripada di dalam kelas dan masih banyak siswa yang bermain-main saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa jarang berpartisipasi secara aktif di kelas. Saat guru menjelaskan pembelajaran terlihat interaksi antar siswa dan sumber belajar sangat kurang, ketika guru bertanya tentang materi yang dijelaskan siswa

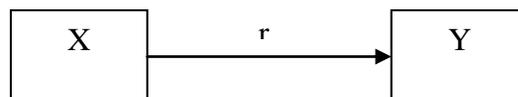
hanya diam. Sangat terlihat bahwa minat belajar siswa tergolong rendah dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar IPS siswa.

Dari uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar, penelitian ini akan dilakukan dengan judul "Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi khususnya pada ilmu pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar dalam memperkaya teori sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan desain penelitian korelasional. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang menyatakan suatu hubungan variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian korelasi digunakan untuk menentukan sejauh mana dua variabel atau lebih berhubungan satu dengan yang lainnya (Dantes, 2012). Menurut Agung (2016:123) "korelasi adalah hubungan yang bersifat asosiatif". Jadi dapat diartikan bahwa penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang menyatakan suatu hubungan variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu minat belajar (X) dengan hasil belajar IPS (Y). Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia, tetapi obyek dan benda-benda alam lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan. Berikut ini disajikan populasi siswa kelas V di SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. SD Gugus I Kecamatan Tabanan terdiri dari enam sekolah yaitu SD Negeri 1 Wanasari, SD Negeri 1 Sesandan, SD Negeri 2 Sesandan, SD Negeri 1 Subamia, SD Negeri 2 Subamia dan SD Negeri 3 Denbantas. Adapun populasi kelas V di SD Gugus I Kecamatan Tabanan berjumlah 109 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan suatu teknik (Agung, 2014:70).

Sampel diambil dengan suatu teknik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik menentukan sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*.

Menurut Netra (1974 :14) teknik sampling proporsional digunakan apabila cara pengambilan sampel memperhitungkan adanya proporsi atau besar kecilnya perbandingan antara bagian- bagian yang ada dalam suatu populasi.

Penentuan ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan tabel dari *Isaac and Michael* (dalam Sugiyono, 2017 : 71) jumlah sampel dari populasi yang dicari dengan memperhitungkan tiap - tiap sampel dari sebaran populasi yang ada di kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan. Dari 109 orang

didapatkan 84 orang sebagai sampel penelitian yang diambil di masing-masing sekolah yaitu SD Negeri 1 Wanasari, SD Negeri 1 Sesandan, SD Negeri 2 Sesandan, SD Negeri 1 Subamia, SD Negeri 2 Subamia dan SD Negeri 3 Denbantas. .

Metode pengumpulan data merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan informasi maupun data penelitian. Informasi yang diperoleh berhubungan dengan variabel-variabel yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner atau angket merupakan metode non tes untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada umumnya tujuan angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden dengan minat belajar. Untuk penilaian angket menggunakan Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Siswa diberikan pertanyaan maupun pernyataan dengan jawaban yang telah peneliti sediakan dalam bentuk skala likert dengan kriteria yaitu mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan segala macam data yang telah tersedia. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan mengumpulkan nilai ulangan tengah semester.

Variabel dalam penelitian ini yaitu minat belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Minat belajar merupakan suatu rasa kecenderungan yang tinggi yang dilakukan dengan rasa senang tanpa ada yang memaksa dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan memperhatikan dan memfokuskan pembelajaran. Dengan minat, akan timbul keinginan ikut berpartisipasi aktif karena pembelajaran menarik baginya. Jadi dapat dirangkum bahwa terdapat empat indikator minat belajar yaitu rasa senang, ketertarikan, partisipasi dan perhatian (Slameto, 2010:180).

Pengujian instrumen angket dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2012). Uji validitas isi dengan menyesuaikan butir pernyataan dengan indikator dan konstruk dengan *judgement expert* lalu diuji cobakan butir pernyataan tersebut dan dihitung menggunakan rumus *product moment* dengan kriteria apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal valid, sedangkan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

Reliabilitas merujuk pada ketepatan/keajegan alat pengukur tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, dalam artian kapanpun alat tersebut digunakan, akan memberi hasil yang relatif sama (Uno, et.al, 2001:142). Uji reliabilitas dilakukan setelah mendapatkan butir pernyataan yang valid. Untuk menentukan derajat realibilitas tes dapat digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guilford dalam Koyan (2011: 136) sebagai berikut.

$\leq 0,20$	= sangat rendah
$0,20 < 0,40$	= rendah
$0,40 < 0,60$	= sedang
$0,60 < 0,80$	= tinggi
$0,80 < 1,00$	= sangat tinggi

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Agung (2014:110) metode statistik inferensial adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment pearson*. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji Normalitas merupakan uji untuk mengukur data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:241) uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang diperoleh dapat di uji dengan statistik parametrik atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas sebaran data digunakan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar IPS dan minat belajar dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan hitung manual dengan kriteria apabila $D_{maksimal} < D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik korelasi untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel X dan variabel Y yaitu antara Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS siswa. Uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Dengan hipotesis yang berbunyi sebagai berikut.

- a) H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS
- b) H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Setelah didapat nilai r maka dilanjutkan mencari kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan Koefisien Determinan dan besar signifikansi dengan uji t .

3. Hasil dan Pembahasan

Data Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rerata hasil belajar IPS dengan nilai 73,25, Modus = 70, $X_t = 90$, $X_r = 50$, $SD = 8,77$. Sedangkan untuk rerata minat belajar yang diperoleh 121, Modus = 116, $X_t = 148$, $X_r = 96$, $SD = 10,95$.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data. Hasil uji normalitas data hasil belajar IPS dan minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar IPS dan Minat Belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan

Variabel	D maksimal	D tabel	Keterangan
Hasil Belajar IPS	0,0848	0,1484	Normal
Minat Belajar	0,0716	0,1484	Normal

Hasil analisis uji normalitas data hasil belajar IPS dengan hasil $D_{maksimal}$ sebesar 0,0848 dan D_{tabel} sebesar 0,1484 yang artinya $D_{maksimal} < D_{tabel}$ maka data hasil belajar IPS berdistribusi normal, selanjutnya hasil analisis uji normalitas data minat belajar dengan hasil $D_{maksimal}$ sebesar 0,0716 dan D_{tabel} sebesar 0,1484 yang artinya $D_{maksimal} < D_{tabel}$ maka data minat belajar berdistribusi normal. Maka selanjutnya dapat dilakukan uji statistik parametrik yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*

Pada uji korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS. Kriteria pengujian hipotesis $r_{xyhitung} \geq r_{xy\ tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Dalam penelitian ini menggunakan r_{tabel} sebesar 0,213 dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 84$.

Dari hasil hitung yang dilakukan diperoleh hasil $\sum X = 10159$, $\sum Y = 6153$, $\sum X^2 = 1238713$, $\sum Y^2 = 457161$ dan $\sum XY = 747250$. Dari perolehan hasil tersebut didapatkan hasil r_{xy} sebesar 0,384776362 yang dibulatkan menjadi 0,385. Berdasarkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,3848 sedangkan $r_{xy\ tabel}$ sebesar 0,213 dapat dikatakan bahwa $r_{xyhitung} > r_{xy\ tabel}$ maka H_a diterima yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai r_{xy} sebesar 0,385. Hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 14,8% terhadap hasil belajar IPS untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil hitung diperoleh nilai signifikansi sebesar 3,7775064201 yang dibulatkan menjadi 3,778. Pada taraf signifikansi 0,05, $n = 84$ dan $dk = n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian diuraikan dengan membandingkan kajian teori. Pada teori-teori yang telah dipaparkan tentang minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Apabila siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan cenderung mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dalam hal ini tentu minat belajar pada mata pelajaran IPS memiliki hubungan dengan hasil belajar. Pembahasan hasil penelitian dan kajian teori dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket minat belajar dan dokumentasi hasil belajar IPS siswa. Angket disusun berupa butir pernyataan yang berisikan minat belajar terhadap pelajaran IPS yang digunakan untuk mengukur seberapa besar minat belajar siswa. Untuk dokumentasi hasil belajar IPS menggunakan nilai UTS IPS siswa pada semester genap.

Berdasarkan uji hipotesis, antara minat belajar terhadap pelajaran IPS dengan hasil belajar IPS menunjukkan hubungan yang rendah dengan nilai r_{xy} sebesar 0,385 sedangkan $r_{xytabel}$ sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ yang berarti H_0 diterima bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar IPS (Y) siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk kontribusi atau besarnya sumbangan minat belajar (X) ke hasil belajar IPS(Y) didapatkan hasil sebesar 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi dari variabel X terhadap Y dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dengan tergolong berhubungan yang rendah, akan tetapi minat belajar tetap memiliki hubungan dengan hasil belajar. Sama halnya seperti yang dikatakan Slameto (2010: 180) semakin besar kuat atau besarnya hubungan, semakin besar minatnya. Jadi semakin besar hasil belajar dan proses belajar yang disukai semakin besar pula minat belajarnya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar dalam mencapai tujuan yang diminati tersebut. Minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan tertentu. Dalam kegiatan belajar minat memiliki peranan yang sangat penting, dikarenakan minat dapat mendorong siswa untuk menjadi siswa yang memiliki hasil belajar baik. Siswa dalam memilih dan menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Adanya adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajarnya tersebut.

Dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan utama yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS juga dituntut agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti tujuan pembelajaran IPS tidak hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan saja, melainkan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial dan permasalahannya. Melihat tujuan pembelajaran IPS yang sangat penting bagi diri siswa maupun orang disekitarnya maka peran minat dalam kegiatan belajar perlu dikembangkan. Jika minat yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS, maka siswa akan memfokuskan perhatian terhadap pelajaran IPS tersebut. Ia akan berusaha untuk menguasai materi pembelajaran, sehingga dengan minat yang tinggi ia mampu mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya. Minat belajar yang tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar IPS dengan Hasil Belajar di SD Gugus 1 Kabupaten Kapahiang". Berdasarkan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar $0,638 \geq r_{tabel}$ 0,195 dengan signifikansi 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2017) dengan judul "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun dengan $n = 84$ orang, taraf signifikansi (α) 0,05 dan $r_{xytabel}$ sebesar 0,213, hasil perhitungan koefisien korelasi (r) diperoleh sebesar 0,3848 yang berarti $r_{xyhitung} \geq r_{xytabel}$ maka hipotesis alternatif diterima dengan interpretasi koefisien korelasi tingkat hubungan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran yaitu kepada guru berdasarkan temuan di lapangan hendaknya memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa yang minat belajarnya kurang terhadap mata pelajaran IPS dan mampu menciptakan inovasi pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat siswa yang lebih tinggi lagi. Kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu memperkaya teori dan sumber untuk penelitian yang dilakukan untuk mendukung hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Agung, Anak Agung Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publish
- Agung, PAnak Agung Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Gregory. 2000. *Psychological Testing*. Amerika: A Person Educational Company
- Karina, Rizky Meuthia. 2017. *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*. Unsiyah
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Nana, Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Netra, I B .1974. *Statistik Inferensial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Ressa Arsita. 2014. *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Di SD Gugus I Kabupaten Kapahiang*. Universitas Bengkulu
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih komperhensif*. Jakarta Selatan: PT. Prima Ufuk Semesta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosadakarya
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: UNDIKSHA
- Uno, Hamzah B et.al. 2001. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara